

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakangan ini di berbagai negara. Kemiskinan yang terus melanda dan menggerus kehidupan umat manusia akibat resesi internasional, serta negara-negara menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap strategi partisipasi masyarakat sebagai sarana percepatan proses pembangunan. Karena itu, perlu ditekankan pendekatan pembangunan yang diawali oleh proses pemberdayaan masyarakat lokal.¹

Suatu tragedi dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah pendekatan yang diterapkan seringkali terlalu terkesima untuk tidak menyatakan sangat mengagungkan, konteks lokal. Sedangkan sistem sosial

¹ Hermansah Tantan, *Memberdayakan Masyarakat dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi-Komunitas-Institusionalisasi* (UIN Jakarta: Buku Ajar Pers,2016),h.42

yang luas yang menyangkut pembangunan sosial, kebijakan sosial, relasi kekuasaan, pembelaan hak-hak publik, dan kesetaraan sosial kurang mendapat perhatian. Seakan-akan komunitas lokal merupakan entitas sosial yang mengitarinya. Penyempitan makna pemberdayaan masyarakat semacam ini, antarlain, bisa dilihat dari dominannya program-program pengembangan masyarakat (*community development*) yang bermatra usaha ekonomi produktif berskala mikro, seperti “*warungisasi*” (setiap kelompok sasaran atau warga binaan dilatih atau diberi modal agar dapat membuka usaha).²

Di Kampung Brangbang Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang terdapat sebuah komunitas kecil yang mengelola industri rumahan dengan pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut, yang mulanya komunitas kecil ini adalah masyarakat binaan yang telah berhasil menjalankan sebuah usaha kecil di desanya. Komunitas usaha mandiri ini sangat membantu perekonomian masyarakat untuk dijadikan usaha sampingan terutama pada ibu-ibu rumah tangga, karena banyaknya

²Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Retika Aditama Pers, 2014), h. 1

pengangguran bahkan banyaknya yang menjadi TKI komunitas ini yang terdiri dari dua puluh orang mengembangkan masyarakat untuk membuka usaha rumahan dengan mengadakan pelatihan pembuatan kerupuk dan dodol dari rumput laut. Karena potensi alam yang sangat dekat dengan laut dan banyaknya juga petani rumput laut, komunitas mandiri ini memanfaatkan potensi alam sekitar, sehingga petani rumput laut mendapatkan hasil tambahan dan masyarakat mendapatkan pekerjaan sampingan sehingga berkurangnya pengangguran dan berkembangnya perekonomian masyarakat setempat. Melihat dari perkembangan zaman dan peluang lapangan pekerjaan yang sangat sempit maka saya tertarik untuk mengangkat judul skripsi sebagai berikut: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerupuk dan Dodol Rumput Laut (Studi Kasus di Kampung Brangbang, Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut?
2. Bagaimana perkembangan Komunitas Usaha Mandiri dalam pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, ditentukan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut.
2. Untuk mengetahui perkembangan komunitas usaha mandiri dalam pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut.

D. Kajian pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam pembinaan warga binaan, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi atas nama Umiyati Qodariah pada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas di Desa Pulwosari Girimulyo Kulon Progo”. Hasil dari penelitian tersebut adalah; proses pemberdayaan masyarakat dengan pembuatan tas untuk memajukan perekonomian daerah dan mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan tas.³ Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi ini adalah skripsi di atas tidak menganalisis pengembangan komunitas sedangkan skripsi ini

³Umiyati Qodariah, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas Di Desa Pulwosari Girimulyo Kulon Progo*”(Skripsi pada Fakultas dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Unniversitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yongyakarta 2014)

menjelaskan pengembangan komunitas dalam warga binaan pembuatan kerupuk rumput laut.

Kedua, skripsi atas nama Merla Liana Herawati pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Unniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa di dusun Santana, Guwosari, Panjangan, Bantul. Hasil penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa adalah: (a) strategi pemberdayaan masyarakat mengelola kerajinan tempurung kelapa, menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat, memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada. (b) dampak kerajinan tempurung kelapa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dampak positif dan negatif dari pemberdayaan di atas adalah memperlancar dan mempercepat proses perekonomian masyarakat dan aspek negatifnya ialah pemberdayaan yang tidak terencana dengan baik

akan mengakibatkan kerusakan.⁴ Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi ini adalah dalam pembahasan skripsi diatas tidak menganalisis pengembangan komunitas sedangkan skripsi ini menjelaskan pengembangan komunitas dalam warga binaan pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut.

Ketiga, skripsi atas nama Ayu pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah adalah (a) pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kajongan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pembuatan sapu gelagah. (b) faktor-faktor pendorong dan penghambat pelatihan pembuatan sapu gelagah di

⁴Merla Liana Herawati, “*Pemberdayaan Ekoomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa di dusu Santana*” (Skripsi pada Fakultas dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Unniversitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yongyakarta 2014)

Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan pembuatan sapu galagah di Desa Kajongan sudah sesuai dengan tahap pemberdayaan. Tahap pelaksanaan pemberdayaan yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang meliputi identifikasi kebutuhan, latar belakang, tujuan, pembentukan struktur kepengurusan dan rekrutmen anggota warga belajar. Selanjutnya pendampingan dilakukan pada proses produksi dengan dengan mempraktikkan dan membantu cara pembuatan sapu oleh pengelola. Perbedaan skripsi di atas dan skripsi ini adalah skripsi di atas menjelaskan tahapan-tahapan manajemen pemberdayaan sedangkan skripsi ini adalah menjelaskan tahapan-tahapan pengembangan komunitas mandiri.

E. Kerangka pemikiran

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. menurut *Merriam Webster dan Oxford English Dictionary*, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: (1) *to give power* atau *authority* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain: (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.⁵

Makna pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang di dalamnya melekat unsur kuasa atau kekuasaan. Kekuasaan ini kemudian berkaitan dengan kemampuan untuk orang lain melakukan apa yang diinginkan oleh agen pemberdayaan. Sementara itu, pemberdayaan menunjukkan kepada kelompok rentan dan lemah. Mereka yang diberdayakan ini biasanya memiliki beragam kelemahan, seperti akses, modal, kapasitas,

⁵Erni Febriani Harahap, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.3 No.2 (Mei,2012)p.78

dan kebebasan. Akibatnya, dengan kelemahan ini mereka menjadi miskin atau kekurangan.⁶

Menurut Ife pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Menurut Parsons pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Menurut Rappaport pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas kehidupannya). Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk

⁶ Hermansah Tantan, *Memberdayakan Masyarakat dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi-Komunitas-Institusionalisasi* (UIN Jakarta: Buku Ajar Pers, 2016), h.36

memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁷

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat dimaksudkan sebagai pemberdayaan yang sengaja dilakukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan *sustainable development* yang membutuhkan pra-syarat

⁷ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Retika Aditama Pers, 2014), h. 58-60s

berkelanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis.⁸

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataan belum maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepannya apalagi bila dikaitkan dengan sekeliling masyarakat

⁸Munawar noor, “*pemberdayaan masyarakat* . jurnal ilmiah CIVIS Vol I, No. 2 (juli 2011) h.88

yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.⁹

2. Pengembangan komunitas

Definisi komunitas sangat problematis, dan dari banyak definisi yang dikemukakan hanya sedikit yang memiliki kesamaan. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin menggunakan kata ini berkewajiban memberikan klarifikasi secukupnya mengenai arti yang akan dikenakan kepadanya. Komunitas dimengerti sebagai suatu organisasi sosial dengan lima ciri sebagai berikut:

1) Skala manusia

Sebagai lawan dari struktur-struktur yang besar, tidak bersifat pribadi dan terpusat, komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada suatu skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu-individu.

⁹ Munawar noor, "*pemberdayaan masyarakat* . jurnal ilmiah CIVIS Vol I, No. 2 (juli 2011) h.88

2) Identitas dan kepemilikan

Bagi kebanyakan orang, kata komunitas akan memasukkan sebetulnya perasaan ‘memiliki’ atau perasaan diterima dan dihargai dalam lingkungan kelompok tersebut.

3) Kewajiban-kewajiban

Keanggotaan dari sebuah organisasi membawa baik hak maupun tanggungjawab, dan sebuah komunitas juga menuntut kewajiban tertentu dari para anggotanya.

4) Gemeinschaft

Perbedaan sebuah komunitas akan memungkinkan orang berinteraksi dengan sesamanya dalam keragaman. Peran-peran tersebut kurang dibeda-bedakan dan bukan berdasarkan kontrak.

5) Kebudayaan

Sebuah komunitas menyediakan sebuah kesempatan bagi suatu penangkal terhadap fenomena ‘kultur masal’.

Kebudayaan masyarakat modern diproduksi dan dikonsumsi pada tingkat massal, yang terlalu sering mengakibatkan keseragaman yang steril dan pemindahan kultur dari pengalaman lokal dari orang-orang biasa.¹⁰

Menurut *Hayden* Community Development adalah suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan kultural komunitas, mengintegrasikan komunitas ke dalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kemajuan nasional. Sebagai perbandingan *Chirstenson* dan *robinson* mendefinisikan Community Development sebagai suatu proses dimana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural dan lingkungan mereka.¹¹

¹⁰Jim Ife, *Alternatif pengembangan masyarakat di Era Global, Community Development*. (Yogyakarta, Pustaka Fajar 2014) h.191-192

¹¹ Igusti Firman, *pengembangan komunitas (community development)*,

Pada awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengidentikan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan dengan westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, dimana pembangunan, perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi, secara keseluruhan mengandung unsur perubahan. Namun begitu, keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil, karena masing-masing mempunyai latar belakang, azas dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan.

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. *Portes* mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan

adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.¹²

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas kehidupan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek, pemikiran tentang modernisasi pun tidak lagi hanya mencakup bidang ekonomi dan industri, melainkan telah merambah ke seluruh aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, modernisasi diartikan sebagai proses transformasi dan perubahan dalam masyarakat yang meliputi segala aspeknya, baik ekonomi, industri, sosial, budaya, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, dalam arti bahwa pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa pengembangan/perluasan (*expansion*) atau peningkatan

¹² Igusti Firman, *pengembangan komunitas (community development)*..... Diakses pada senin, 30 Januari 2012

(*improvement*) dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat.

Dari sejarah perubahan dalam mengkonseptualisasikan pembangunan, terdapat berbagai variasi cara mendefinisikan pembangunan. Mula-mula pembangunan hanya diartikan dalam arti ekonomi, namun berkembang pemikiran, bahwa pembangunan tidak hanya diartikan dalam arti ekonomi, tetapi pembangunan dilihat sebagai suatu konsep yang dinamis dan bersifat multidimensional atau mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, seperti; ekonomi, politik, sosial budaya, dan sebagainya.

Berbagai istilah yang sering digunakan saling bergantian dalam menjelaskan pengertian pembangunan, seperti; perubahan, pertumbuhan, kemajuan, dan modernisasi. Akan tetapi istilah-istilah tersebut tidak sama makna dari arti pembangunan, karena pembangunan merupakan rujukan semua yang baik, positif, dan menyenangkan. Sementara perubahan, pertumbuhan, kemajuan, maupun modernisasi dapat saja terjadi tanpa unsur pembangunan.

Dilihat dari arti hakiki pembangunan, pada dasarnya menekankan pada aspek nilai-nilai kemanusiaan, seperti; menunjang kelangsungan hidup atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, harga diri atau adanya perasaan yang layak menghormati diri sendiri dan tidak menjadi alat orang lain, kebebasan atau kemerdekaan dari penjajahan dan perbudakan. Selain itu, arti pembangunan yang paling dalam adalah kemampuan orang untuk mempengaruhi masa depannya, yang mencakup; kapasitas, keadilan, penumbuhan kuasa dan wewenang, dan saling ketergantungan.¹³

Community development juga bisa didefinisikan sebagai pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan masyarakat lingkungan dalam aspek material dan spiritual tanpa merombak keutuhan komunitas dalam proses perubahannya. Keutuhan komunitas dipandang sebagai persekutuan hidup atas sekelompok manusia dengan karakteristik: terikat pada interaksi sosial, mempunyai rasa kebersamaan berdasarkan genealogis dan kepentingan bersama, bergabung dalam satu identitas tertentu,

¹³Igusti Firman, *pengembangan komunitas (community development)*..... Diakses pada senin, 30 Januari 2012

taat pada norma-norma kebersamaan, menghormati hak dan tanggung jawab berdasarkan kepentingan bersama, memiliki kohesi sosial yang kuat, dan menempati lingkungan hidup yang terbatas.

Pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai salah satu model pendekatan pembangunan (*bottoming up approach*) merupakan upaya melibatkan peran aktif masyarakat beserta sumber daya lokal yang ada. Dan dalam pengembangan masyarakat hendaknya diperhatikan bahwa masyarakat punya tradisi, dan punya adat-istiadat, yang kemungkinan sebagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal sosial.

Adapun pertimbangan dasar dari pengembangan masyarakat adalah yang pertama, melaksanakan perintah agama untuk membantu sesama dalam hal kebaikan. Kedua, adalah pertimbangan kemanusiaan, karena pada dasarnya manusia itu bersaudara. Sehingga pengembangan masyarakat mempunyai tujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan masyarakat,

agar mereka dapat hidup lebih baik dalam arti mutu atau kualitas hidupnya.

Secara umum ada beberapa pendekatan dalam pengembangan masyarakat, diantaranya adalah:

1. Pendekatan potensi lingkungan, hal ini berkaitan dengan daya dukung lingkungan yang ada pada masyarakat setempat.
2. Pendekatan Kewilayahan, hal ini berkaitan dengan pengembangan terhadap wilayah dalam arti kesesuaian dengan wilayahnya (desa/kota) terhadap hal yang akan dikembangkan.
3. Pendekatan kondisi fisik, lebih pada kondisi fisik manusianya.
4. Pendekatan ekonomi, hal ini berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat.
5. Pendekatan politik.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya dan dimana tempat kejadiannya.¹⁴

Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.¹⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar, subyek, ataupun peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, studi kasus dititikberatkan kepada pemberdayaan masyarakat pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut.

¹⁴Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)p.23

¹⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jogjakarta: A-Ruzz Media,2016), p.13

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁶ Penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan Kerupuk dan dodol rumput laut di Kampung Brangbang Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa.

b. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah suatu

¹⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur..., p.169

teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.¹⁷ Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis langsung melakukan wawancara dengan pengusaha pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut dan beberapa warga binaan lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.¹⁸ Penulis juga melakukan kegiatan dokumentasi seperti memfoto kegiatan-kegiatan pembuatan keripik dan hal lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan yang ada di Desa Lontar Kampung Brangbang Kecamatan Tirtayasa.

¹⁷Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)p.130

¹⁸ Djaman Satori dan Aan Komariah....,p.148

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kondisi objektif meliputi kondisi geografis Kecamatan Tirtayasa, potensi alam Kecamatan Tirtayasa, profil komunitas usaha mandiri

BAB III Pemberdayaan masyarakat melalui usaha mandiri meliputi program pemberdayaan kerupuk dan dodol rumput laut, asal-usul pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut, proses produksi dan pemasaran kerupuk dan dodol rumput laut

BAB IV Perkembangan komunitas usaha mandiri yang berisikan perkembangan program komunitas usaha mandiri,

faktor pendukung dan faktor penghambat program pembuatan kerupuk dan dodol rumput laut melalui komunitas usaha mandiri

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.